

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tabak Maatschappij Arendsburg dianggap sebagai salah satu dari empat perusahaan tembakau besar di Sumatera. Tabak Maatschappij Arendsburg berdiri pada 24 April 1877, dan kepala administrator yaitu D. Haagmans. Dengan banyaknya cabang Tabak Maatschappij Arendsburg tepatnya di wilayah Saintis, Mabar, Klumpang, Klambir Lima, serta di daerah Sei Mencirim. Maka dari itu perusahaan membangun Rumah Sakit Arendsburg tepatnya di Sei Sengkol pada tahun 1884. Banyak perspektif ataupun pendapat masyarakat mengenai asal usul dari berdirinya Rumah Sakit ini. Ada yang mengatakan bahwasanya Rumah Sakit ini adalah Rumah Sakit Paru-Paru dan Lainnya, dan ternyata setelah peneliti observasi Rumah Sakit ini berdiri dikarenakan pada tahun 1882 kolera mulai merajalela di wilayah Tabak Maatschappij Arendsburg, tepatnya di tahun 1900 di perusahaan cabang Sungai Mencirim dan Klumpang mulai meningkatnya penyakit kolera dengan 15 kasus.

Bukan hanya penyakit kolera melainkan Rumah sakit tersebut juga berfungsi menjadi tempat pengobatan para pekerja perkebunan, dan rata-rata penyakit yang dialami para kuli yaitu Kolera, Wabah Malaria, cacar, dan Influenza. (Gedenkschrift Van De Tabak Maatschappij Arendsburg-:47). Dengan bentuk bangunan Rumah Sakit leter U. Rumah Sakit ini berdiri hingga April 1943.

Setelah berakhirnya masa penjajahan kolonial mulai beralih fungsi serta bangunan menjadi Kamp tahanan oleh orang Jepang. Yang rata-rata tahanan di

wilayah Kamp Tahanan Sei Bras bekas Rumah Sakit Arendsburg berasal dari Siantar. Berisikan kurang lebih 200 orang tahanan. Rumah Sakit tetap berfungsi di wilayah bagian depan Kamp Tahanan tepatnya di Pinggir Pasar Utama Jalan. Dan lambat laun rumah sakit tersebut tidak berfungsi lagi serta Kamp Tahanan .

Setelah penulis observasi ditemukan sisa puing puing RumahSakit tersebut yaitu (1) *Ruang Inap*, hanya beberapa meter dari Jalan Raya Sei Mencirim dengan bentuk bangunan lurus kebelakang dengan kondisi utuh, (2)*Ruang Administrasi* yang berada diujung bangunan rumah sakit, dengan bentuk 2 bangunan yang saling bergandeng dengan lorong ditengah bangunan tersebut dengan kondisi utuh, (3) *Kamar Mandi* yang berfungsi sebagai tempat Para tahanan dan pasien rumah sakit untuk membersihkan tubuhnya ,para pasien atau staf rumah sakit tersebut tetapi sudah tidak utuh dengan tersisa 1 bentuk bangunan saja,(4)*Sumur* berfungsi sebagai peraliran air menuju toilet toilet rumah sakit dan sumber air dari rumah sakit tersebut, (5) *Gapura*,(6) *Tempat duduk* .

Peninggalan-Peninggalan bersejarah ini sekarang dilestarikan oleh beberapa masyarakat disekitar rumah sakit yang peduli akan peninggalan cagar budaya tersebut. Bangunan bersejarah dan cagar budaya dalam perkembangan suatu wilayah,kota maupun negara mempunyai peran yang sangat penting, karena melalui bukti peninggalan sejarah tersebut dapat dipahami dan dipelajari tentang bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.Bukti tersebutlah yang dapat kita pahami tentang perkembangan budaya dimasa lampau yang ada hingga sampai sekarang.

Meskipun zaman kolonial belanda sudah berakhir setengah abad, tetapi harus kita akui bahwa peninggalan peninggalan bangunan masa kolonial masih banyak terlihat di tengah kota sampai ke dalam desa. Setelah berakhirnya hubungan antara Indonesia dengan Belanda berakhir pada tahun 1942, banyak bangunan bangunan bersejarah yang dilupakan begitu saja dan tidak diketahui oleh generasi muda. Bahkan yang lebih parahnya lagi banyak bangunan yang sudah dihancurkan bergitu saja dan tidak peduli akan eksistensi peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di lingkungannya, padahal bangunan-bangunan bersejarah itulah yang nantinya menjadi bukti dari sebuah proses lahirnya suatu peristiwa sejarah yang ada di wilayah tersebut. Banyak bukti peninggalan sejarah yang masih tersisa di Desa Sei Mencirim Tersebut, seperti Bangunan bekas Rumah Sakit Perkebunan Arendsburg, Dan Lain lainnya. Serta banyak juga bangunan yang sudah dimusnakan seperti kantor administrasi dari Rumah Sakit Arendsburg di Perkebunan Arendsburg Sungai Mencirim, tepatnya berada didepan sisa bangunan Rumah Sakit Arendsburg. Sedangkan bangunan Rumah Sakit Arendsburg yang sengaja dibiarkan terlantar.

Keberagaman bangunan peninggalan kolonial yang ada di Kabupaten Deli Serdang masih banyak yang belum sepenuhnya diperhatikan oleh pemerintah. Kenyataannya dilapangan banyak masyarakat dan generasi muda sekarang yang tidak mengetahui sejarah tentang bangunan dan benda peninggalan di kotanya sendiri. Maka diperlukannya peran pemerintah agar dapat mengedukasi betapa pentingnya bangunan bersejarah Tersebut. Dan bangunan bersejarah sepatutnya harus dilindungi dan dilestarikan dan menjadi cagar budaya. Menurut UU No.11 Tahun 2010 pasal 5 menyatakan bahwa:

“Benda, bangunan dan struktur dapat diusulkan sebagai cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya apabila memenuhi kriteria berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih ,mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan ,pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengajukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Rumah Sakit Arendsburg menjadi Kamp Tahanan Jepang Tahun (1884-1945)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian dapat dilakukan untuk memilih masalah mana yang lebih mendesak dan diitemukan penyelesaiannya. Dan mengidentifikasi masalah tersebut diperlukan beberapa pengelompokan dan pemilihan masalah berdasarkan sistematis keahlian dari bidang peneliti (Asep,2018:62). Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian yaitu :

- a. Latar belakang berdirinya Rumah Sakit Arendsburg.
- b. Fungsi Rumah Sakit Arendsburg pada masa periode kolonial Belanda.
- c. Perubahan Fungsi dan peralihan Rumah Sakit Arendsburg menjadi Kamp Tahanan pada masa periode Jepang.
- d. Peninggalan bangunan Rumah Sakit Arendsburg saat ini.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan permasalahan dari penelitian ini adalah:Pemanfaatan Rumah Sakit Arendsburg Menjadi Kamp Tahanan Jepang Tahun (1884- 1945).

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Sakit Arendsburg?
- b. Bagaimana fungsi dari Rumah Sakit Arendsburg pada masa periode Kolonial Belanda?
- c. Bagaimana perubahan fungsi dan peralihan pada Rumah Sakit Arendsburg menjadi Kamp Tahanan pada masa periode Jepang?
- d. Apa-apa saja peninggalan Rumah Sakit Arendsburg saat ini?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Rumah Sakit Arendsburg.
- b. Untuk mengetahui fungsi dari Rumah Sakit Arendsburg pada masa periode Kolonial Belanda.
- c. Untuk mengetahui perubahan fungsi dan peralihan pada Rumah Sakit Arendsburg menjadi Kamp Tahanan pada masa periode Jepang.
- d. Untuk mengetahui peninggalan Rumah Sakit Arendsburg saat ini.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang bangunan Rumah Sakit Arendsburg bersejarah yang ada di Sei Sengkol.
- b. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya ilmiah.
- c. Agar masyarakat luas khususnya masyarakat di Desa Sei Mencirim mengetahui bahwa di Desa Sei Sengkol memiliki jejak bangunan bersejarah.

- d. Dengan skripsi ini penulis berharap masyarakat serta pemerintah dapat menjaga, memelihara, melindungi serta melestarikan peninggalan Rumah Sakit Arendsburg.
- e. Penulis berharap dapat membantu menambah wawasan agar dapat mengetahui bangunan sejarah di sekitarnya.
- f. Sebagai masukan dan pembandingan bagi penelitian yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

